## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab ini akan disampaikan simpulan mengenai penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dengan dimoderasi efektifitas pengawasan dewan komisaris pada securities companies yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2012-2014 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan securities companies. Dengan demikian simpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

- 1. Penerapan prinsip konservatisme di Indonesia masih sedikit dimana rata-rata proporsi perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme masih dibawah 50%. Berarti dalam hal ini mayoritas securities companies di Indonesia lebih memilih untuk menerapkan accrual positive dimana selisih earnings before interest tax depreciation and amortilization (EBITDA) lebih besar dari cashflow operations. Selain itu berdasarkan hasil penelitian menunjukan keberagaman dalam penerapan prinsip konservatisme dimana standard deviation mengalami kenaikan selama kurun waktu 3 tahun penelitian dan nilainya masih diatas rata-rata selisih earning interest tax depreciation and amortilization (EBITDA) dengan cashflow operations sehingga nilai accrual yang dihasilkan tidak stabil. Hal tersebut dilakukan oleh mayoritas securities companies dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai gambaran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan sebagai informasi yang nantinya akan digunakan dalam pembagian dividen dan penentuan kebijakan investasi.
- Efektifitas pengawasan dewan komisaris pada securities companies selama kurun waktu tiga tahun penelitan yaitu dari tahun 2012-2014 adalah cendrung meningkat dimana hal tersebut memperlihatkan kesadaran akan pentingnya fungsi pengawasan dewan komisaris

yang tujuannya ialah melakukan pengawasan terhadap manajemen. Namun masih dalam level sedang dimana rata-rata skor efektifitas pengawasan dewan komisaris masih dibawah 60 serta masih lemahnya kriteria board structure pada securities companies yang harus ada dalam organisasi yang digunakan untuk nenerapkan berbagai prinsip governance sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggungjawab dan terkendali. Selain itu berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam terciptanya efektifitas pengawasan dewan komisaris antara lain: kompetensi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris dan komite-komite yang dibentuk oleh dewan komisaris.

3. Berdasarkan hasil penelitian khususnya dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Fixed Effect Model dengan Cross Section Dummy variabel (dummy perusahaan) untuk data panel pada tingkat signifikansi (α) 5%. Dimana Fixed Effect Model ini digunakan untuk menguji variabel efektifitas pengawasan dewan komisaris sebagai pemoderasi variabel konservatisme terhadap asimetri informasi pada securities companies yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Diketahui bahwa variabel efektifitas pengawasan dewan komisaris berpengaruh signifikan dalam model tersebut. Sehingga mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa efektifitas pengawasan dewan komisaris merupakan pemoderasi efektifitas pengawasan dewan komisaris. Dalam hal ini efektifitas pengawasan dewan komisaris memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan perusaaan yaitu mencapai tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) lewat penerapan prinsip konservatisme demi mengurangi tindakan opportunistic dan khususnya dalam penelitian ini mengurangi asimetri informasi dalam proses bisnis yang bisa terjadi akibat konflik keagenan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan saran guna menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun saran yang akan diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu,

- 1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan data yang mempunyai rentang waktu lebih dari 3 tahun penelitian agar lebih komprehensif.
- 2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme yang lainnya seperti *Earnings/Stock Return Relation Measures* dan *Net Asset Measure*.
- 3. Penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk membandingkan beberapa sektor perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih komparatif.